

## **A. Tantangan Akademik**

### **1. Apa saja kesulitan yang Anda hadapi dalam pelajaran di pondok pesantren?**

Santri 1

Saya merasa kesusahan dalam menghafalkan al-quran, dan juga dalam Bahasa kegiatan Bahasa, seperti menghafal kosa kata, membuat dan Menyusun kalimat.

Santri 2

Saya sering merasa mengantuk dalam menghafal al-quran, sehingga tidak hafal-hafal, selain itu seperti Pelajaran berhubungan dengan Bahasa seperti nahwu merasa kesusahan.

Santri 3

Saya mengalami kesulitan dalam menghafal al-quran, dan saat halaqoh untuk Pelajaran al-quran, saya baru bisa menyiapkan hafalan pada saat itu, selain itu shorof juga menjadi tantangan bagi saya, apalagi juga sama-sama menghafal.

Santri 4

Saya ketika pembelajaran dengan guru, terkadang kesusahan untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Santri 5

Saya waktu sltp sekolah di negeri, lalu lanjut di slta ini di pesantren. Saya merasa sock khususnya pelajaran seperti shorof, nahwu, karena sebelumnya belum kenal dengan pelajaran seperti itu

Santri 6

Sering tertinggal materi karena tertidur saat kelas terutama saat materi Diniyah. Kegiatan pondok sampai jam malam, dan jam 3 harus bangun antri mandi.

Santri 7

Pelajaran Bahasa, Tafsir, dan Nahwu shorof cukup sulit. Bagi saya Guru menyapaikan materi terlalu cepat, dan saya menjadi ketinggalan pelajaran yang disampaikan.

### **2. Bagaimana cara Anda mengatasi kesulitan dalam memahami materi pelajaran?**

Santri 1

Saya dalam mengatasi tantangan itu, melakukannya dengan lebih berusaha lagi, meningkatkan belajarnya, dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

Santri 2

Kalau saya untuk mengatasi kesusahannya, dengan menahan rasa ngantuk saya, dan juga meningkatkan performa diri dalam belajar, khususnya untuk menghafalkan.

Santri 3

Saya untuk menghadapinya, lebih mempersiapkan diawal waktu, sebelum kegiatan belajar, seperti kegiatan halaqoh maka saya harus

menyiapkan hafalan diluar waktu itu, sehingga saya belajar untuk mengatur waktu.

Santri 4

Saya menghadapi kesulitan itu dengan menanyakan ulang ke guru yang mengajar dan bertanya kepada kakak senior atau ustadz biar lebih faham

Santri 5

Saya juga sama ustadz, saya akan menanyakan ulang ke guru yang mengajar, meskipun itu paling dasar, karena belum faham sama sekali, lalu juga dengan membaca buku-buku untuk menguatkan pemahamanku.

Santri 6

Kalau ada waktu kosong saya minta ajari teman, sebab salah saya sendiri tertidur saat pelajaran. Mau minta ajari guru saya takut di tegur.

Santri 7

Saya minta ajari Ustadz yang saya rasa mampu mengajari saya. Kadang kalau jam pada guru yang mengampu materi tersebut masih ada saya tanya guru tersebut.

3. Ceritakan pengalaman paling berkesan yang Anda alami selama belajar di pondok pesantren.

Santri 1

Pengalaman pribadi yang berkesan bagi saya, Ketika kegiatan perlombaan di pesantren, dilakukan Bersama-sama, sehingga hubungan dengan teman-teman semakin erat.

Santri 2

Kalau saya saat diutus oleh pondok mengikuti lomba qiroah dan mendapatkan juara, sehingga membuat saya Bahagia karena membuat Bahagia orangtua dan mengharumkan nama pesantren.

Santri 3

Saya berkesan disaat kegiatan buka puasa Bersama seluruh santri, disitu semua santri berkumpul sehingga saya merasa dekat dengan teman-teman lain, merasa kebersamaan dicapai.

Santri 4

Waktu itu ketika ada kegiatan lomba yang diadakan organisasi pesantren Namanya speech contest, kebetulan saya hanya jadi supporter, tapi disitu saya merasa senang, dan muncul rasa kebersamaan yang kuat.

Santri 5

Saya ingat, yaitu pertama kali muhadloroh di pesantren, saya merasa demam panggung, padahal sebelumnya di kelas sekolah dulu juga sama sering ngomong di depan, mungkin karena belum dekat atau materi kurang dikuasai.

Santri 6

Yang paling saya ingat dan bikin saya kapok saat diniyah pagi, saya tertidur eh malah ditinggal teman-teman balik pondok Tadz. Kalau bukan dibangunin sama ustadz yang mau ke pondok mungkin saya masih tidur sampai jam sekolah.

Santri 7

Yang paling berkesan ya saat menjadi santri baru. Karena masih belum kerasan saya nangis di kamar mandi Tadz.

## **B. Tantangan Sosial**

1. Bagaimana hubungan Anda dengan teman-teman santri lainnya di pondok pesantren?

Santri 1

Saya dengan teman-teman dan lainnya hubungan baik-baik saja. Meskipun juga terkadang merasa ga enak kalau misalnya kunjungan dan bawa makanan ga dibagi-bagi dengan sekamar

Santri 2

Saya juga hubungannya baik-baik saja ustadz dengan teman-teman maupun yang lain, mereka minta tolong saya bantu, kalau saya bawa makanan saya kasihkan.

Santri 3

Kalau saya alhamdulillah baik saja tadz sama teman-teman, kalau misalkan ada ga enak hati, pasti saya segera selesaikan, biar ga lama-lama masalahnya.

Santri 4

Kalau saya sih baik-baik saja, tapi mungkin ada beberapa juga sih yang konflik, kan juga hidup Bersama yang berbeda jenis, antri mandi pun bisa jadi konflik, karena biasanya motong antrian.

Santri 5

Hubungannya saya sih baik, tapi emang saya orangnya kalau ga se frekuensi sama teman-teman jarang ngobrol, bukan karena ada masalah.

Santri 6

Kalau ditanya tentang hubungan ya baik Tadz, selagi tidak ada yang memancing emosi saya. Tapi saya benar-benar kontrol emosi kalau di pondok, bertemu orang banyak dengan sifat yang berbeda-beda pastinya ya perlu belajar sabar.

Santri 7

Baik kok Tadz. Kalau memang ada yang menyinggung saya balas dengan guyonan balik. Jangan sampai panas ya Tadz. Di pondok kalau tidak ada teman juga mau berteman dengan siapa, kalau dari kitanya tidak mengalah.

2. Apakah Anda pernah mengalami konflik atau masalah sosial di antara santri? Jika ya, bagaimana Anda mengatasinya?

Santri 1

Wah, kalau konflik yah pernah tadz, tapi saya langsung komunikasi dulu, ngomong baik-baik. Missal kalo teman yang punya masalah seperti bercanda tapi berlebihan, saya nasehati, jangan berlebihan kalau bercanda, bicaranya dijaga.

Santri 2

Kalau misalnya saya merasa buat salah, saya belikan makanan, jajan akhirnya baikan.

Santri 3

Saya kalau ada masalah sama teman, biasanya saya langsung ngomong baik-baik, tak beri makanan atau jajan. Setelah itu sudah baikan lagi.

Santri 4

Iya ustadz, seperti tadi, kayak antri mandi tapi di dahului itu bisa menimbulkan konflik, sampai hati membatin.

Santri 5

Kalau saya sih terkadang kena bully sih ustadz, karena kebiasaan baca buku yang parah, terus paras saya kayak etnis tertentu. Jadi manggilnya dengan nama-nama itu.

Santri 6

Kalau ditanya pernah ada konflik apa tidak, saya rasa semua anak di pondok juga pernah mengalami konflik dengan teman ya Tadz, Cuma beda-beda ada yang konfliknya berat, ada yang konfliknya ringan. Tinggal sikap kita saja konflik ringan tidak usah di perpanjang.

Santri 7

Ya seperti yang sama bicarakan tadi tadz, pernah. Kemudian saya ajak guyonan gitu saja.

3. Apa yang Anda lakukan untuk membangun hubungan yang baik dengan santri lain?

Santri 1

Biasanya teman-teman pinjam barang ke saya, terus bantu jahit pakainnya yang sobek, diajak jalan-jalan keluar area kalau ada izin, akhirnya bisa cerita masalahnya apa dan kenapa. Terus kalau ada teman yang ingin pulang, dinasehati kalo ada teman kita dari jauh dan orangtuanya ga ngunjungi.

Santri 2

Kalo saya ya ajak beli jajan, makanan, akhirnya bisa akrab lagi.

Santri 3

Bagi saya sendiri, ajak jalan keluar asrama, keluar pondok jika dibuka perizinan, ajak makan, akhirnya bisa ngobrol-ngobrol, entah masalah atau bergurau.

Santri 4

Kalau saya ustadz, bener berusaha gimana caranya tidak ada pertikaian, dan salah satunya itu dengan mengobrol.

Santri 5

Untuk saya sendiri, lebih milih diam namun bukan diam yang membuat lebih parah masalahnya, nenangin emosinya dulu, nanti takutnya kalau

ngomong salah nangkap kalimat jadi lebih salah faham, tetap tenang, senyum jadi tetap baik, biar tidak memperpanjang masalah.

Santri 6

Saya ajak main, entah main bola atau jalan ke koperasi. Biar pikiran sama-sama tenang.

Santri 7

Saya ajak guyon tadz, kadang ya saya ke kantin atau koperasi beli makanan terus saya balik saya ajak makan bareng.

4. Apa yang Anda pelajari tentang kerja sama dan persahabatan selama berada di pondok pesantren?

Santri 1

Kalau saya sendiri, merasa lebih terikat dengan teman-teman hubungannya, karena kita hidup sama-sama, kegiatan juga sama-sama, jadi merasa hubungannya dekat. Lebih kompak, dan disiplin sama-sama

Santri 2

Saya merasa, selama dipesantren punya banyak teman, kekompakannya, terus kalau ada masalah bisa lebih mudah diselesaikan.

Santri 3

Yang saya dapat dari kerja sama dan persahabatan, Ketika ada sebuah aktivitas, tugas bisa dikerjakan Bersama-sama dan lebih cepat dari pada kita melakukannya sendiri, karena lebih mudah.

Santri 4

Alhamdulillah saya juga menjadi wakil asrama yang membantu mengatur santri di asrama, jadi saya belajar banyak bagaimana mengatur dan kerja Bersama dengan teman-teman yang lain

Santri 5

Saya sama sih ustadz, jadi kita benar-benar merasa Bersama, melalui kegiatan-kegiatan seperti piket asrama, mengatur santri, ketika memang dilakukan dengan kerjasama maka bisa dilakukan lebih mudah diselesaikan

Santri 6

Di pondok tidak ada yang namanya membeda-bedakan, apalagi kalau sudah jadi teman dekat. Jiwa sosialnya juga tinggi.

Santri 7

Luar biasa kalau membahas tentang kerja sama dan persahabatan. Di pondok karena sudah terbiasa hidup sama-sama jadi rasanya sudah sangat dekat. Lebih dari sahabat lah

### **C. Tantangan Emosional**

1. Bagaimana perasaan Anda saat menghadapi tekanan akademik atau sosial di pondok pesantren?

Santri 1

Perasaan saya, kalau menghadapi masalah di pesantren, apalagi misalnya Pelajaran, saya sering merasa bingung sendiri. Membuat gelisah.

Santri 2

Saya sama ustadz, kalau benar-benar merasa kepala full, saya merasa bingung, gelisah, galau sendiri menghadapi tekanan-tekanan itu.

Santri 3

Saya sendiri juga merasa capek, pikiran saya merasa buntu, mungkin stress bisa dibilang tadz.

Santri 4

Kalau saya alhamdulillah, untuk sekarang masih seimbang, yang penting kalau waktunya sama teman yang bermain seperti biasa, waktunya sekolah yah sekolah.

Santri 5

Untuk itu, saya kan kebetulan sekolah smk dan teman-teman sekolah lebih banyak rumahan atau tidak mondok, jadi untuk perasaannya agak terganggu apalagi dengan kepribadian saya yang memang pilih-pilih teman.

Santri 6

Kepala kayak Pusing tadz. Kalau memang tidak diimbangi dengan main atau guyon mungkin bisa jadi sakit.

Santri 7

Stres ustadz. Saya usahakan saya tenang. Dan tetap melakukan kegiatan seperti biasa, kalau ga gitu saya ketinggalan.

2. Apa yang Anda lakukan untuk mengatasi stres atau kecemasan yang mungkin Anda rasakan?

Santri 1

Untuk saya sendiri, menghadapi tekanan-tekanan tersebut, biasanya saya menyendiri dikelas, atau ke masjid merenungi masalah, terkadang juga membuat kesibukan lainnya.

Santri 2

Saya ustadz kalau merasa gelisah, bingung, saya biasanya curhat ke teman, atau ke masjid tenangin diri. Lalu telfon orang tua, menanyakan kabar, rasanya lebih tenang.

Santri 3

Alhamdulillah kalau saya, lebih banyak cari kegiatan lain, biar ga terlalu focus dengan kegiatan pesantren. Biar stres dan galau reda ga terlalu berlalu.

Santri 4

Kalau merasa stress gitu tadz. Entah karena pelajaran atau masalah lain, Saya biasanya menenangkan diri, renungin diri, biasanya saya ke belakang Gedung asrama ustadz.

Santri 5

Saya sendiri nenangin diri, lebih ke menyendiri, evaluasi diri. Atau juga saya melakukan interaksi, curhat sama teman yang saya rasa dekat untuk hilangkan rasa galau.

Santri 6

biasanya saya ajak ngobrol teman apalagi kalau kondisinya sepi, saya banyak ngobrol, apa dia juga pernah mengalami seperti yang saya rasakan atau tidak. Nanti kan bisa saling support lewat caranya.

Santri 7

Beli makanan di kantin, sambil ngobrol sama teman, kadang ke masjid ngaji.

3. Ceritakan tentang pengalaman Anda dalam membantu santri yang mengalami tekanan emosional. Apa pendekatan yang paling efektif menurut Anda?

Santri 1

Menurut saya lebih ke komunikasi, tapi sambil diajak jalan keluar asrama, sambil bercanda, nanti lama-lama akan sharing kalau ada masalah.

Santri 2

Saya biasanya mengambilkan teman sakit nasi ke dapur pondok, biasanya juga diajak komunikasi, sambil dinasehati, dimotivasi biar kuat.

Santri 3

Biasanya saya ajak keluar area jika ada perizinan, sambil beli jajan diluar, lalu tanya-tanya masalahnya apa, sambil menasehati dan menguatkan.

Santri 4

Pendekatan yang efektif, menurut saya dengan mengajak ngobrol ustadz, sama juga ngajak teman-teman biar anak yang misal ada masalah dikasi motivasi.

Santri 5

Menurut saya, dengan ngobrol ustadz, jadi mungkin dibiarkan dulu, biar tenang, lalu diajak ngobrol tapi ngobrolnya bukan bahas masalahnya tapi ajak terkait apa yang disukai, biar ga ingat yang buat dia galau.

Santri 6

Saya ajak main, main bola misalnya. Biar tertawa lepas, bebannya hilang.

Santri 7

Kalau ada teman yang mengalami tekanan emosional biasanya saya tanya, saya ajak ngobrol kalau memang kondisinya lagi sepi atau tenang.

4. Apa harapan Anda untuk meningkatkan dukungan emosional bagi santri di pondok pesantren?

Santri 1

Harapannya yah, kita sebagai teman harus saling support kesemuanya apalagi teman yang ada masalah. Saling menasehati, kalau rindu rumah dimotivasi biar terlalu memikirkan rumah, perbanyak kegiatan.

Santri 2

Mungkin kalau saya, dari teman-teman, apalagi ustadz memberikan nasehat dan motivasi, biar kami, khususnya kalau ada yang galau bisa semangat lagi melakukan aktivitas pesantren.

Santri 3

Dari saya, dukungan dengan komunikasi, mungkin ada teman kita yang pendiam, harus diajak ngobrol, entah ada masalah atau tidak, mengobrol, komunikasi itu sangat penting.

Santri 4

Saya berharap, semua berperan aktif, kalau misalnya ada santri yang minta dukungan emosional, karena bagi saya kalau komunikasi itu penting, sehingga santri merasa diperhatikan.

Santri 5

Pertama sih diajak komunikasi, mengobrol, terus kedua kalau saya sendiri menyarankan untuk mengalihkan ke hal-hal yang disukai, kalau misalnya lagi stres atau galau biar ga fokus ke masalahnya.

Santri 6

Kalau saya inginnya mungkin ditanyai oleh ustadz nya, kakak senior. Jadi kita merasa diperhatikan. Memang ada juga santri yang diam meskipun sudah ditanya

Santri 7

Sering diadakan seminar motivasi Tadz, biar nantinya tetap semangat, jadwal kegiatan kan padat, mungkin lewat seminar tadi bisa meringankan sedikit beban di pikiran

#### **D. Tantangan Kesehatan**

1. Bagaimana Anda menjaga kesehatan fisik dan mental Anda selama menjalani pendidikan di pondok pesantren?

Santri 1

Kegiatan pesantren sangat padat, saya memanfaatkan waktu dengan baik, dengan istirahat cukup, makanan sehat dan teratur.

Santri 2

Dengan memanfaatkan waktu yang ada dengan sebaik-baiknya, terus juga makan di dapur yang sehat dengan teratur.

Santri 3

Saya sendiri, makan rutin apa yang disediakan di dapur, lalu istirahat tidur dengan teratur, tidak begadang kalau sudah waktunya tidur.

Santri 4

Dipadatnya kegiatan pondok, harus bisa menyempatkan olahraga ringan, dan istirahat yang cukup. Kalau saya biasa nya siang hari. Kalau mental biasannya cari kesenangan sama teman-teman

Santri 5

Ditengah kegiatan pondok yang full, setidaknya meluangkan waktu, paling sehari harus ada gerak badan, istirahat juga tidak lupa, terus makan untuk hilangkan galau.

Santri 6

Olahraga rutin, makan banyak kalau tidak diimbangi dengan olahraga ya sama saja tadz.

Santri 7



Minum air banyak, kalau waktunya istirahat saya istirahat. Takut nanti sakit, kebetulan rumah juga jauh tadz. Orang tua tidak bisa jenguk langsung kalau saya sakit.

2. Apakah ada fasilitas kesehatan yang tersedia di pondok pesantren? Bagaimana Anda memanfaatkannya?

Santri 1

Fasilitas pondok ustadz khususnya layanan santri sakit, insyaallah sudah sangat mencukupi, mungkin terkadang ada fasilitas yang hilang, karena teman-teman berbuat jail

Santri 2

Alhamdulillah fasilitas terpenuhi, ada pokostren, pku juga rumah sakit kalo misalnya naudzubillah santri terpleset ditangga sampe patah tangannya atau kegiatan lain yang sampai dirujuk ke rumah sakit.

Santri 3

Alhamdulillah, di pesantren ini cukup terpenuhi untuk fasilitas-fasilitas khususnya layanan kesehatan

Santri 4

Ada ustadz, alhamdulillah. Kayak poskestren yang memang khusus untuk santri yang sakit ringan.

Santri 5

Fasilitas kesehatannya lengkap, ada poskestren, pku, rumah sakit juga ada, tapi mudah-mudahan sehat selalu

Santri 6

Dari fasilitasnya cukup, poskestren juga terbilang dekat. Tapi kadang jadwal bukanya tidak konsisten.

Santri 7

Fasilitas kesehatannya sudah cukup memadai, transportasi juga sudah ada, jadi ketika ada santri yang sakit bisa langsung di bawa ke rumah sakit

### **E. Pertanyaan Terbuka**

1. Apa yang menurut Anda menjadi penyebab utama dari kesulitan yang Anda hadapi dalam Pelajaran, hubungan social, maupun emosional dan Kesehatan di pondok pesantren?

Santri 1

Saya rasakan, mungkin Ketika kita ingin belajar entah belajar sendiri atau waktu belajar dari pondok, saya merasa kurang nyaman, karena lebih suka belajar dengan suasana yang tenang, jadi bisa lebih focus.

Santri 2

Kalau saya karena tidak mendengarkan saat Pelajaran, kadang juga teman-teman berbuat jail sehingga buat rasa tidak nyaman

Santri 3

Bagi saya sih, masih banyak pembulian ustadz, biasanya sering nemu ya memanggil dengan nama orangtua. Terus biar ga stress di pondok,

dengan mengalihkan dengan kegiatan lain yang baik, bisa merapikan almari, menata buku.

Santri 4

Mungkin kalau saya agak sulit dalam belajar, yah karena juga padatnya jadwal jadi benar-benar membagi waktu sebaik-baiknya. Terus juga hubungan baik sama teman biasanya kalau punya kegemaran sama-sama, misal semangat belajar maka saya akan ikut. Saya juga galau misalnya rindu orang tua. Terkait kesehatan yah gara-gara jajan diluar ustadz

Santri 5

Kalau saya mungkin karena kegiatan-kegiatan pesantren yang bermacam-macam, akhirnya juga waktu yang bisa seharusnya dipakai belajar, bagi saya kayak terbang. Kalau sama teman biar akrab hal yang tak lakuin biasanya ngikutin kegiatan yang disukai, misal futsal, bulutangkis. Saya galau juga kalau terbesit orangtua dipikiran.akhirnya jadi galau

Santri 6

Kurang merasa nyaman saat di kamar Tadz, terkadang kita sendiri sudah berusaha untuk bersih, tapi teman buang sampah sembarangan, sampai kadang timbul bau kurang sedap. Terus juga kalau ga paham materi, karena saya sering ketiduran, terkadang tidak dibangunkan

Santri 7

Kegiatan pondok yang padat sampai malam, besoknya jadi ngantuk di diniyah dan sekolah. Belum lagi kalau misal ada teman-teman yang usil, jadi susah untuk tidur